

STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurus Salam)

Dika Triatmaja¹, Bening Luhur Junani² Anggita Sakinah³

^{1,2,3}Mahasiswa MPI FITK UIN Sumatera Utara Medan

¹kaptendikatriatmaja@gmail.com ²beningluhur02@gmail.com, ³anggitasakinah25@gmail.com

* Dika Triatmaja

ABSTRAK

Humas sebagai penengah korespondensi dua arah antara sekolah dan jaringan, khususnya sekolah menyampaikan informasi data langsung tentang udara atau keadaan sekolah dan daerah setempat harus memberikan kritik, analisis, masukan dan kontribusi pemikiran untuk membantu kemajuan organisasi. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan manajemen humas sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan menjadikan humas sebagai alat guna mempromosikan sebuah sekolah dan menyebarkan informasi tentang sekolah kepada masyarakat sekitar sekolah. Strategi yang dapat digunakan diantaranya meningkatkan profesionalisme kinerja guru-guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan khusus, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyampaikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah agar hubungan antara sekolah dengan masyarakat selalu tetap terjaga.

Kata Kunci: Pendidikan Luar Sekolah, Sistem Pendidikan.

Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam kemajuan dan pertumbuhan warga negara. Kemajuan dan pertumbuhan seorang warga negara erat kaitannya dengan pembelajaran yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran akan mengantarkan manusia pada kemajuan dan pertumbuhan kehidupan yang beradab. Belajar tidak terbatas pada ruang dan ruang lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pembelajaran sebenarnya meliputi ranah masyarakat itu. Oleh karena itu, belajar bagi warga negara adalah tanggung jawab warga negara itu sendiri. Selain itu, warga sendiri dianggap sebagai laboratorium, di mana siswa belajar survei dan berpartisipasi dalam upaya warga dengan faktor

kewarganegaraan adi belajar pada dasarnya adalah ialah produk, dan keberadaan mereka juga ditujukan untuk Memenuhi kebutuhan warga. Tujuan pembelajaran adalah untuk menyampaikan Kewarganegaraan dan kelangsungan hidup negara yang beradab.

Dalam konteks nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, jika pendidikan Berperan dalam meningkatkan pengetahuan profesional dan membentuk peradaban bangsa Mendidik kehidupan bangsa yang bermartabat sehingga Menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan cakap orang yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara garis besar, tujuannya Fondasi pembelajaran terletak pada pembentukan warga negara yang beradab, bukan hanya tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan kebutuhannya warga negara.

Hanya pendidikan itu sendiri yang dapat mencapai tujuan pendidikan Implementasikan dengan cara yang benar. Ini untuk membuat pendidikan jalankan secara sistematis dan terprogram, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri bisa terwujud dan terwujud. Salah satu caranya adalah melalui institusi pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan memudahkan masyarakat dapatkan pendidikan yang layak yaitu pendidikan perencanaan dan organisasi. Jadi pendidikan yang dibutuhkan masyarakat akan puas.

Tugas organisasi edukatif (sekolah) sebagai metode untuk pelaksanaan sekolah terkoordinasi tidak benar-benar memastikan pencapaian tujuan instruktif secara umum. Semua hal dipertimbangkan, sekolah adalah tugas daerah setempat, sementara lembaga pendidikan seolah-olah bekerja sebagai metode. Sepanjang garis ini, seperti yang telah direferensikan sebelumnya, lembaga pendidikan dan masyarakat harus secara umum bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah itu sendiri. Namun, Sejujurnya, ada kesan yang salah tentang kondisi tersebut bahwa. Individu sering menerima bahwa interaksi instruktif cukup diurus oleh yayasan instruktif seperti itu. Jadi mereka tidak

merasa memiliki tugas tentang pelatihan. Terlepas dari kenyataan bahwa investasi daerah setempat dalam pelatihan jelas dinyatakan dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bagian XV Pasal 54 menyatakan bahwa: (1) Penanaman modal daerah dalam pelatihan menggabungkan dukungan dari orang-orang, pertemuan, keluarga, asosiasi mahir, pengusaha, dan asosiasi instruktif; (2) Daerah setempat dapat berperan sebagai sumber pelaksana dan klien hasil instruktif; (3) Syara untuk mendukung seperti yang disinggung di bagian 1 dan 2 diatur lebih lanjut oleh undang-undang tidak resmi. Untuk menghubungkan dan memperjelas bagaimana seharusnya hubungan antara organisasi edukatif (sekolah) dan daerah setempat, maka, pada saat itu diperlukan seorang fasilitator, yang dalam suatu perkumpulan (organisasi) edukatifdisebut (Iklan). (Iklan) adalah pengerjaan seperti disiplin sosiologi yang menyelidiki perbedaan kecenderungan, meramalkan setiap hasil yang mungkin dari masing-masing latihan, memberi info dan ide kepada pionir berserikat dan melaksanakan program kegiatan yang ingin melayani kebutuhan asosiasi dan kepentingan umum.

Humas juga dapat diartikan sebagai rangkaian latihan asosiasi/kantor untuk membuat hubungan yang bersahabat dengan daerah setempat atau perkumpulan-perkumpulan tertentu di luar perkumpulan sehingga mendapatkan dukungan atas kemahiran dan kecukupan pelaksanaan pekerjaan

dengan sengaja dan dengan sengaja. Hubungan yang menyenangkan karena dibuat oleh humas antara lain sebagai berikut: adanya kesamaan pemahaman antar asosiasi/organisasidengan orang buangan, ada latihan untuk saling membantu karena mereka tahu keuntungan, yang berarti, dan signifikansi dari setiap pekerjaan, dan adanya kolaborasi yang berada di dekat setiap pertemuan dan merasa setengah dapat diandalkan pada pencapaian usaha pihak lain.

Mengingat gambaran yang disusun di atas, humas dalam organisasi pendidikan mengambil bagian penting di hadapan lembaga pendidikan itu sendiri. Bersama-sama agar periklanan berjalan dengan baik, pengembangan periklanan para eksekutif juga diperlukan. Iklan besar para eksekutif dalam organisasi instruktif akan mempengaruhi perluasan sifat pelatihan. Hal ini karena faktor pencapaian sifat persekolahan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada bagian-bagian dalam lingkup yayasan pendidikan, tetapi juga pada keterkaitan antara lembaga pendidikan dan lingkungan setempat

Humas sebagai penengah korespondensi dua arah antara sekolah dan jaringan, khususnya sekolah menyampaikan informasi data langsung tentang udara atau keadaan sekolah dan daerah setempat harus memberikan kritik, analisis, masukan dan kontribusi pemikiran untuk membantu kemajuan organisasi. Oleh karena itu, hubungan masyarakat harus memiliki pilihan untuk melakukan kapasitasnya untuk

menciptakan program pendirian. Humas sangat penting dalam administrasi pengajaran masih diremehkan oleh perkumpulan-perkumpulan tertentu. Ini karena, periklanan itu sendiri memiliki kapasitas mendasar fundamental dalam instruksi dewan, yang dapat menarik pertimbangan populasi keseluruhan overall.

Dengan cara ini memperluas humas dan minat dalam pendirian sekolah tertentu yang akhirnya membangun membayar untuk pendirian itu instruksi untuk mencapai tujuan yang dinyatakan. Selain itu, organisasi instruktif pada dasarnya adalah asosiasi kreasi yang menghasilkan administrasi instruktif yang dibeli oleh pembeli. Jika pembuat tidak dapat mengiklankan barang mereka, yang untuk situasi ini administrasi instruksi karena mereka tidak dapat memenuhi pembeli, maka, pada saat itu pembuatan administrasi yang ditawarkan tidak akan laku. yang berarti fondasi instruktif yang tidak dapat ditanggung oleh administrasi instruktif siklus memenuhi klien administrasi instruktif. Klien dari administrasi pelatihan ini adalah: Publik. Sehingga “pembuatan” administrasi diselesaikan oleh pembuat (organisasi pelatihan) harus sesuai dengan kebutuhan pasar, dengan tujuan agar lembaga pendidikan sebagai pembuat dapat tetap eksis.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan datanya dan yang

kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu data yang didapat langsung dari lapangan. Teknik yang kami gunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Luar Sekolah sebagai Manajemen pada dasarnya sangat membutuhkan interaksi antara komponen suatu organisasi untuk menggerakkan suatu sumber daya yang mampu mewujudkan tujuan organisasi sehingga dapat dipergunakan didalam kehidupan bermasyarakat. Menurut tanggapan George R. Terry mengatakan : “manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain”.

Humas merupakan suatu pengembangan serta pemeliharaan dua arah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap pihak sekolah dan masyarakat. Seorang pakar bernama Rex F. Harlow dalam kutipan Cutlip, 2005 mengatakan bahwa pengertian humas teridentifikasi elemen – elemen yang mencakup elemen konseptual dan operasional yaitu, “public relations merupakan fungsi dari manajemen tertentu yang membantu membangun dan menjaga lini komunikasi, pemahaman bersama , penerimaan mutual dan kerjasama anatar organisasi dan publiknya. PR melibatkan manajemen problem/ isu, membantu manajemen agar tetap responsive dan

mendapat informasi terkini tentang opini public. Mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publiknya. PR membantu manajemen tetap mengikuti perubahan serta memanfaatkan perubahan dengan cara efektif. Dan PR pada hal ini sebagai system peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan dan menggunakan riset serta komunikasi yang sehat sebagai alat utamanya.

Definisi Humas menurut The International Public Relation Association (IPRA), adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang terencana dan berkesinambungan yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum di antara mereka, mengorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang terencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien (Effendi, 1998).

Ditinjau dari pelaksanaan tugas yang sebenarnya, lembaga Humas sering di disepelkan, baik di tingkat internal maupun eksternal. Humas dianggap hanya bertugas untuk melaksanakan konferensi pers dan atau mengirimkan siaran pers, padahal Humas juga mempunyai tugas untuk mengadakan komunikasi ke dalam (employee relation atau internal communication), yang juga

bertujuan mendapatkan dukungan dan pengertian dari bawah terhadap usaha-usaha organisasi. Humas pun harus mampu memberikan saran kepada pimpinan untuk merumuskan kebijaksanaan, dan menumbuhkan good will yang baik terhadap citra organisasi (Assegaf, 1987).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen humas merupakan sebuah proses yang mengembangkan hubungan antara Lembaga Pendidikan dengan masyarakat sekitarnya yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan Bersama dari sebuah organisasi Pendidikan yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dan aktif terhadap kegiatan penunjang Pendidikan disuatu Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan definisi di atas, Humas memiliki ciri sebagai berikut (Effendi, 1998):

1. Humas adalah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik;
2. Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi;
3. Publik yang menjadi sasaran kegiatan Humas adalah publik eksternal dan public internal;
4. Operasionalisasi Humas adalah membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dan mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang timbul dari pihak organisasi maupun dari pihak publik.

Berdasarkan ciri Humas di atas, fungsi Humas dapat dirumuskan sebagai berikut (Effendi, 1998):

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi;
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun publik internal;
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi;
4. Melayani publik dan memberi saran pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Implementasi manajemen humas dilihat dari beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Tahapan perencanaan (planning) dilihat dari :
 - 1) Analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah;
 - 2) penyusunan program kehumasan
- b. Tahap pengorganisasian (organizing), adanya pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
- c. tahap pengarahan (actuating) dilihat dari :
 - 1) bagaimana menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik,
 - 2) mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif,
 - 3) mengadakan komunikasi dengan tokoh komunikasi,

- 4) mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta,
- 5) mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.

d. Tahapan pengawasan (Controlling), dilihat dari :

- 1) pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat,
- 2) penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat. (Ibrahim Bafadal, 2003).

Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sudarwan Danim menyebutkan mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan peserta didik. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Apabila dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang

bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sehingga mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan menjadikan humas sebagai alat guna mempromosikan sebuah sekolah dan menyebarkan informasi tentang sekolah kepada masyarakat sekitar sekolah. Strategi yang dapat digunakan diantaranya meningkatkan profesionalisme kinerja guru - guru dengan melakukan pelatihan - pelatihan khusus, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyampaikan keunggulan - keunggulan yang dimiliki sekolah agar hubungan antara sekolah dengan masyarakat selalu tetap terjaga.

Walaupun dengan demikian dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan lancar, dapat ditemui beberapa kendala yang dapat menghambat proses hubungan antara dua belah pihak seperti adanya keterbatasan sarana maupun prasarana, kemampuan dan karakteristik yang beragam. Serta dukungan dari masyarakat dan orangtua yang menjadi tantangan untuk sekolah dikarenakan masih banyaknya orangtua yang tidak mendukung program yang dilakukan pihak sekolah sehingga dapat menyebabkan sekolah kurang berkembang. Maka dari itu sekolah haruslah melakukan perencanaan manajemen humas guna meningkatkan mutu Pendidikan dimadrasah dengan melakukan promosi – promosi yang baik sehingga kualitas dan kuantitas disekolah menjadi bagus dan mendapat nilai lebih serta lebih diminati oleh masyarakat dan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Dja'far Husin., 1987. Hubungan Masyarakat Dalam Praktek. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, Onong Uchyana., 1998. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, Eco. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu

Pengantar., Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.

Bafadal, Ibrahim. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah. Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.